

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh seorang wanita. Ketika wanita mengalami kehamilan maka akan terjadi perubahan fisik secara drastis, hal ini disebabkan oleh hormon wanita hamil yang mengalami perubahan selama masa kehamilan sehingga menyebabkan timbulnya masalah pada keterbatasan motorik dan ukuran tubuhnya yang mengalami perubahan drastis selama masa kehamilan. Pada jaman globalisasi seperti ini banyak kondisi yang memaksa seorang wanita untuk bekerja di kantor ketika berada dalam masa kehamilan, hal ini terkadang menyebabkan masalah, karena adanya fasilitas kantor yang tidak sesuai dan tidak nyaman digunakan oleh wanita hamil, umumnya fasilitas yang ada di kantor tidak dapat mengakomodir keterbatasan fisik wanita hamil yang mengalami perubahan pada ukuran tubuhnya, oleh karena itu melakukan penelitian pada salah satu kantor yang terletak di Surabaya yang bernama PT. Platinum yang bergerak pada industri keramik, PT. Platinum memiliki karyawan baik buruh maupun staf berjumlah 2126 orang, yang mana 220 orang merupakan wanita. Survei awal disebar kepada 25 responden yang terdiri atas 9 orang staf dan 16 orang buruh, pada tahapan pre sampling kuesioner disebar kepada 21 orang staf dan 35 orang buruh, dan pada tahapan *sampling* dilakukan tambahan responden buruh sebanyak 16 orang.

Perubahan bentuk tubuh pada wanita hamil akan dapat menimbulkan masalah jika tetap menggunakan fasilitas kantor yang biasa digunakan untuk orang dalam kondisi normal, maka dari jelas terdapat potensi *risk factor* ketika wanita hamil tetap bekerja dalam masa kehamilan. *Risk factor* terbesar pada responden staf adalah melakukan pekerjaan yang diulang – ulang (61.91%), menaiki tangga (57.15%), duduk pada waktu yang relatif lama (71.43%) dan stress (57.15%), sedangkan *risk factor* terbesar pada responden buruh adalah membungkuk ke depan (56.25%), membungkuk dan memutar (56.25%), berada pada posisi yang tidak nyaman (50%), mengangkat benda lebih dari 5 kg (100%), membawa benda lebih dari 5 kg (100%) dan stress (100%). Atas dasar itulah dilakukan rencana perbaikan agar dapat mereduksi *risk factor* tersebut dan juga merancang sebuah fasilitas meja kerja bagi para staf, dan merancang perbaikan pada fasilitas toilet pada buruh pabrik wanita hamil yang seringkali mengalami kesulitan ketika akan menggunakan toilet jongkok, maka itu akan ditambahkan handle bertingkat pada toilet jongkok wanita, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan wanita hamil ketika akan berdiri. Meja kerja yang diinginkan responden adalah meja kerja yang memiliki bentuk daun meja yang ergonomis, yaitu mengikuti bentuk lingkaran perut wanita hamil, memiliki *extension*, memiliki *footrest ground*, serta memiliki laci di atas daun meja.

Pemilihan konsep tersebut berdasarkan atas tahap *concept screening* dari 16 konsep yang telah ada, yang mana 16 konsep tersebut dibandingkan dengan konsep referensi yang telah ada. Konsep referensi yang digunakan sebagai pembandingan adalah meja kerja yang daun mejanya lurus, tidak memiliki *extension*, dengan *footrest* yang menyatu dengan meja kerja serta memiliki laci di bawah daun meja.

Menurut hasil *product testing* terlihat bahwa keempat *need* memiliki nilai *mean* untuk tingkat kepuasan yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan meja kerja lama. Variable pertama yaitu paha dan perut tidak menubruk meja kerja memiliki peningkatan dari 3.63 menjadi 3.93, ruang gerak di atas meja mengalami peningkatan dari 3.82 menjadi 4.2, ruang gerak kaki di bawah meja mengalami peningkatan dari 3.80 menjadi 4.6 dan kemudahan laci untuk dijangkau mengalami peningkatan dari 3.71 menjadi 4.4